

HUBUNGAN KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN KINERJA BELAJAR SISWA STUDI KASUS DI SMK PUTRA PERTIWI, TANGERANG SELATAN, BANTEN.**Indrawati**

Universitas Langlangbuana, Indonesia

Email: ind616161@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi siswa dan kinerja guru dengan kinerja belajar siswa dalam mata pelajaran adaptif dan produktif. Sebagai responden sebanyak 34 guru SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten. Data dikumpul menggunakan tiga set angket tertutup. Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar siswa dalam kategori cukup, kinerja guru termasuk kategori tinggi dan kinerja belajar siswa dalam kategori tinggi. Juga diperoleh korelasi antara motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi korelasi kinerja guru dengan kinerja belajar siswa termasuk kategori tinggi. Disimpulkan, siswa dan guru merupakan pemeran utama dalam meningkatkan kinerja belajar siswa. Disarankan kepala sekolah dan pengawas sekolah secara rutin melaksanakan supervisi kelas agar guru selalu meningkatkan kinerja mengajarnya. Sekolah disarankan agar guru mengintensifkan pendampingan belajardan sekolah meningkatkan kunjungan industri dan praktek kerja industri sebagai bentuk motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kinerja Guru, Kinerja Belajar**Abstract**

This study aims to determine the relationship between student motivation and teacher performance and student learning performance in adaptive and productive subjects. As a respondent, there were 34 teachers of SMK Putra Pertiwi, South Tangerang, Banten. Data was collected using three sets of closed questionnaires. The results of the data analysis showed that the learning motivation of students was in the sufficient category, the teacher's performance was in the high category and the student's learning performance was in the high category, and a correlation between the student's learning motivation in the high category and the correlation between the teacher's performance and the student's learning performance was in the high category. It was concluded that students and teachers are the main actors in improving student learning performance. It is recommended that school principals and school supervisors routinely carry out classroom supervision so that teachers always improve their teaching performance. Schools are advised that teachers intensify learning assistance and schools increase industrial visits and industrial work practices as a form of extrinsic motivation for students.

How to cite:	Indrawati (2018) Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kinerja Belajar Siswa Studi Kasus di SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten, (06) 07, https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

Keywords: Learning Motivation, Teacher Performance, Learning Performance

PENDAHULUAN

Data yang diterbitkan oleh BPS Tahun 2013 menunjukkan bahwa tamatan SMK menduduki tingkat yang cukup tinggi dengan 11.13% pada Tahun 2021 dan 9,42% pada Tahun 2022 sebagai pengangguran terbuka (Malik, 2022). Tentu saja di antara penyebabnya adalah kinerja belajar dan pembelajaran di sekolah. Menurut teori belajar, ada dua pelaku utama dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu guru sebagai sutradara dan siswa sebagai aktor atau pemain utama (Sanjaya & Contessa, 2010; Toenlio, 2014).

Banyak variabel yang mempengaruhi keduanya, guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Di satu sisi kinerja guru dalam merancang scenario kegiatan belajar dan pembelajaran serta menjalankan scenario tersebut (Baharun, 2015; Maharani, Rosmiati, & Nasori, 2021). Di lain sisi, siswa siswa seberapa serius dan bersemangat siswa mengikuti dan menjalankan seluruh rangkaian kegiatan belajar dan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru.

Sehubungan dengan itu, diduga terdapat hubungan yang erat antara dua variabel yaitu kinerja guru dalam mengajar dan motivasi siswa mengikuti proses belajar dan pembelajaran dengan kinerja belajar siswa itu sendiri. Dari dugaan ini lahirlah dua pertanyaan penelitian berikut ini. Seberapa erat hubungan antara kinerja mengajar guru dengan kinerja belajar siswa dan seberapa erat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kinerja belajar siswa (Asiah, 2016; Mahardika, 2019).

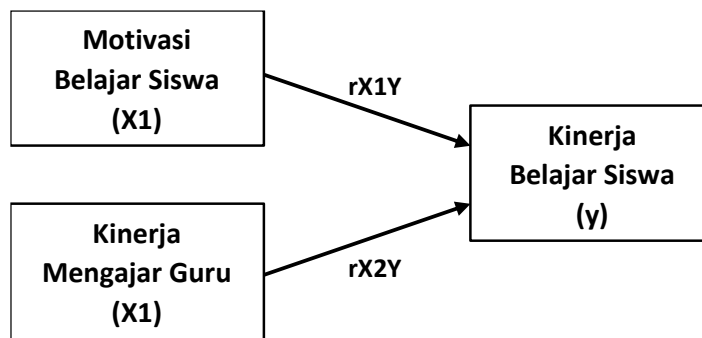
Penelitian ini ditujukan untuk secara empirik mengungkap keeratan hubungan kinerja mengajar guru dengan kinerja belajar siswa dan keeratan hubungan motivasi belajar siswa dengan kinerja belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut akan diajukan saran-saran guna meningkatkan kinerja belajar siswa yang mengacu kepada kedua hubungan tersebut.

Dengan diajukannya saran tersebut, SMK Putra Pertiwi dapat menyusun strategi pengembangan proses belajar dan pembelajaran yang bermuara kepada peningkatan mutu tamatannya. Bagi sekolah swasta ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendirian sekolah yaitu berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkontribusi dalam menekan angka pengangguran terbuka tamatan SMK. Manfaat lain, mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat dijadikan bagian dari upaya menarik minat calon siswa baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2019). Metoda yang diterapkan adalah Analisis Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar Siswa (X1), Kinerja Guru dalam Pembelajaran (X2), dan satu variabel terikat yakni Kinerja Belajar Siswa (Y). Hubungan ketiga variabel seperti diperlihatkan dalam Gambar 1



Gambar 1: Hubungan Antar Variabel Penelitian

Responden penelitian ini adalah sebanyak 34 orang guru yang mengajar di siswa SMK Putra Pertiwi Tahun Akademik 2024-2025. dari 3 (tiga) bidang keahlian; Tata Boga, Multimedia, dan Administrasi Perkantoran. Dari jumlah tersebut sebanyak 20 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik statistik yaitu:

1. Analisis Deskriptif untuk memberikan gambaran seberapa tinggi kondisi masing-masing variabel. Kategorisasi tingginya rerata atau Mean Skor diinterpretasi dengan merujuk kepada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Kategorisasi Skor Rerata Variabel

Rentang Rerata Skor	Kategori
1,00 – 1,49	Rendah Sekali
1,50 – 2,49	Rendah
2,50 – 3,49	Sedang
3,50 -4,49	Tinggi
4,50 – 5,00	Tinggi Sekali

2. Analisis Korelasi Sederhana untuk menggambarkan seberapa erat hubungan antara variabel. Kategorisasi tingginya koefisien korelasi r diinterpretasi dengan merujuk kepada Tabel 2 berikut ini (Syaban & Ratnaningrum, 2021)

Tabel 2 Kategorisasi Skor Rerata Variabel

Rentang Koefisien Korelasi (r)	Kategori
0 -0,19	Rendah Sekali
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 0,99	Tinggi Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Instrumen pengumpulan data sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas untuk memastikan bahwa instrument itu benar-benar mengukur variabel yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrument memberikan hasil yang konsisten.

Validitas Instrumen

Dasar keputusan dalam uji validitas yaitu:

Cara 1: Item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Besarnya r tabel diambil dari Tabel Korelasi Pearson Product Momen untuk $N = 34$ (jumlah responden) pada taraf signifikansi = 5% atau 0,05 dan diperoleh r tabel = 0,339

Cara 2: Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai sig $<$ 0,05.

Validitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel X1

Hasil uji validitas instrument X1 menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 2a berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen X1

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
X1.1	0,889	0,339	0,000	Valid
X1.2	0,753	0,339	0,000	Valid
X1.3	0,944	0,339	0,000	Valid
X1.4	0,961	0,339	0,000	Valid
X1.5	0,934	0,339	0,000	Valid
X1.6	0,908	0,339	0,000	Valid
X1.7	0,849	0,339	0,000	Valid
Z1.8	0,793	0,339	0,000	Valid
X1.9	0,818	0,339	0,000	Valid
X1.10	0,899	0,339	0,000	Valid
X1.11	0,858	0,339	0,000	Valid
X1.12	0,923	0,339	0,000	Valid
X1.13	0,863	0,339	0,000	Valid
X1.14	0,873	0,339	0,000	Valid
X1.15	0,811	0,339	0,000	Valid

Validitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel X2

Hasil uji validitas instrument X2 menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 2b berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen X2

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
X2.1	0,940	0,339	0,000	Valid
X2.2	0,927	0,339	0,000	Valid
X2.3	0,864	0,339	0,000	Valid
X2.4	0,912	0,339	0,000	Valid
X2.5	0,775	0,339	0,000	Valid
X2.6	0,925	0,339	0,000	Valid
X2.7	0,792	0,339	0,000	Valid
Z2.8	0,903	0,339	0,000	Valid
X2.9	0,920	0,339	0,000	Valid
X210	0,877	0,339	0,000	Valid
X2.11	0,955	0,339	0,000	Valid
X2.12	0,900	0,339	0,000	Valid
X2.13	0,851	0,339	0,000	Valid
X2.14	0,944	0,339	0,000	Valid
X2.15	0,951	0,339	0,000	Valid

Validitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Hasil uji validitas instrument Y menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 2c berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Y

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
Y1	0,781	0,339	0,001	Valid
Y2	0,676	0,339	0,006	Valid
Y3	0,793	0,339	0,000	Valid
Y4	0,685	0,339	0,000	Valid
Y5	0,761	0,339	0,001	Valid
Y6	0,624	0,339	0,013	Valid
Y7	0,889	0,339	0,000	Valid

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Kriteria
Y8	0,699	0,339	0,004	Valid
Y9	0,819	0,339	0,000	Valid
Y10	0,761	0,339	0,001	Valid
Y11	0,841	0,339	0,000	Valid
Y12	0,720	0,339	0,002	Valid
Y13	0,739	0,339	0,002	Valid
Y14	0,599	0,339	0,018	Valid
Y15	0,771	0,339	0,001	Valid

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan terhadap semua item yang valid dengan melihat nilai Alpha Cronbach. Pengujian dapat dilakukan secara global atau secara item per item. Item instrumen dinyatakan valid jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas item secara global untuk masing-masing variabel menggunakan SPSS (Ghozali, 2018).

Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel X1

Hasil uji reliabilitas instrumen X1 menggunakan SPSS diperoleh nilai Alpha Cronbach secara global seperti diperlihatkan dalam Tabel 3a berikut ini

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items	
.976	15

Dari Tabel 6 diperoleh Nilai Alpha Cronbach = $0,976 > 0,6$ yang berarti secara global instrumen untuk variabel Kinerja Guru (X1) reliabel.

Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel X2

Hasil uji reliabilitas instrumen X2 menggunakan SPSS diperoleh nilai Alpha Cronbach secara global seperti diperlihatkan dalam Tabel 3b berikut ini

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items	
.941	15

Dari Tabel 7 diperoleh Nilai Alpha Cronbach = $0,941 > 0,6$ yang berarti secara global instrumen untuk variabel Motivasi Siswa (X2) reliabel.

Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Hasil uji reliabilitas instrument Y menggunakan SPSS diperoleh nilai Alpha Cronbach secara global seperti diperlihatkan daalam Tabel 3c berikut ini.

Tabel 8 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	15

Dari Tabel 8 diperoleh Nilai Alpha Cronbach = 0,891 > 0,6 yang berarti secara global instrument untuk variabel Motivasi Siswa (Y) reliable.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov dibantu dengan perangkat lunak SPSS. Sebaran data dinyatakan normal jika nilai Sig > 0,05 Hasil pengujian normalitas data tersebut adalah sebagai berikut ini.

Normalitas Data Kinerja Guru

Hasil uji normalitas data (X1) menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 1a.

Tabel 9 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.133	34	.136	.905	34	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1a Test of Normality diperoleh Sig = 0,136 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal

Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa (X2) menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 10

Tabel 10. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Siswa	.138	34	.100	.911	34	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1b. Test of Normality diperoleh Sig = 0,100 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Normalitas Data Kinerja Belajar Siswa

Hasil uji normalitas data kinerja belajar siswa (Y) menggunakan SPSS dapat dilihat dalam Tabel 11

Tabel 11: Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Siswa	.143	34	.075	.944	34	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1c Test of Normality diperoleh Sig = 0,075 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Dengan hasil uji ini disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang dikumpulkan untuk penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis korelasi sederhana Pearson Product Moment.

Hasil Analisis Deskriptif

Pemberian kategori terhadap rerata atau Mean Skor hasil analisis deskriptif merujuk kepada Sugiyono (.....) seperti diperlihatkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 12 Hasil Analisis Deskriptif Terhadap Ketiga Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Kinerja Guru (X1)	4,0451	Tinggi
Motivasi Siswa (X2)	3,9471	Tinggi
Kinerja Siswa (Y)	3,0039	Tinggi

Merujuk kepada hasil analisis deskriptif yang dimuat dalam Tabel 2 ternyata ketiga variabel memiliki rerata skor atau Mean dalam kategori tinggi. Di antara ketiga variabel tersebut Kinerja Guru (X1) menunjukkan skor paling tinggi. Sekalipun skor variabel Kinerja Belajar Siswa (Y) menunjukkan skor paling rendah, tetapi masih berada dalam kategori tinggi. Menurut kepala SMK, kedua faktor tersebut merupakan keunggulan SMK Putra Pertiwi sehingga jumlah siswa baru dari tahun ke tahun meningkat atau bertahan.

Korelasi Kinerja Guru Dengan Kinerja Belajar Siswa

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 23 ditemukan bahwa harga Sig dan koefisien korelasi seperti dapat dilihat dalam Tabel 13. Correlation berikut ini

Tabel 13 Correlations

		Kinerja Guru	Kinerja Siswa
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Kinerja Siswa	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 3 Correlation diperoleh Nilai Sig = 0.000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara Kinerja Guru (X1) dengan Kinerja Belajar Siswa (Y). Besarnya Koefisien Korelasi $r_{X1Y} = 0,682$ bernilai positif dengan kategori **kuat** atau **tinggi**.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja guru yang diwakili oleh dimensi merencanakan dan menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan pendampingan terhadap siswa memiliki keeratan hubungan yang **kuat** atau **tinggi** dengan kinerja belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qori'ah, 2019). Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta tersebut disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja belajar siswa. Penelitian lain yang hasilnya terkonfirmasi oleh penelitian ini yaitu dilakukan oleh Nilawati, (2016). Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMA kota Sigli. Dengan kata lain, kinerja guru dalam mengajar menunjukkan hubungan yang erat dengan kinerja belajar siswa.

Penelitian dilakukan oleh Özgenel & Mert, (2019) yang berjudul "The Role Of Teacher Performance In School Effectiveness" Penelitian yang dilakukan di sejumlah sekolah negeri di Istanbul, Turkey juga mengkonfirmasi bahwa kinerja guru secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam kata lain, kinerja guru secara positif berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Korelasi Motivasi Siswa Dengan Kinerja Belajar Siswa

Hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 23 diperoleh harga Sig dan koefisien korelasi seperti dapat dilihat dalam Tabel 14; Correlation berikut ini.

Tabel 14 Correlations

		Motivasi Siswa	Kinerja Siswa
Motivasi Siswa	Pearson Correlation	1	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	87	87
Kinerja Siswa	Pearson Correlation	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 14: Correlation diperoleh Nilai Sig = 0.000 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi Belajar Siswa (X2) dengan Kinerja Belajar Siswa (Y). Besarnya Koefisien Korelasi $r_{X2Y} = 0,772$ bernilai positif dengan kategori **kuat** atau **tinggi**.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa Motivasi belajar siswa yang diwakili oleh dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berhubungan kuat dengan kinerja belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus (2016). Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap kinerja belajar siswa. Penelitian lain yang hasilnya terkonfirmasi oleh penelitian ini yaitu dilakukan oleh Adiputra dan Muryati (2017). Simpulan dari penelitian tersebut bahwa penelitian dengan pendekatan meta-analisis menunjukkan adanya hubungan antara motivasi siswa terhadap kinerja belajar siswa.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah yang dilakukajn oleh (Vansteenkiste, Zhou, Lens, & Soenens, 2005). Dalam penelitian ini terbukti bahwa motivasi secara positif mempengaruhi strategi belajar, kinerja akademik, penyesuaian dan kesejahteraan pada siswa dalam pendidikan. Penelitian lain yang terkonfirmasi hasilnya oleh penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Gomes et al., 2019). Gomes et al., (2019) menyimpulkan bahwa motivasi pribadi secara positif mempengaruhi kinerja akademik melalui penerappan strategi belajar yang efektif dan upaya belajar yang lebih tinggi

KESIMPULAN

Memaknai temuan dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di depan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa yang tinggi berhubungan erat dengan tingginya kinerja belajar siswa. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut disarankan agar guru selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran. Untuk memprkuat upaya guru meningkatkan kinerja mengajarnya kepala sekolah dan pengawas sekolah secara rutin melakukan supervisi. Untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, sekolah memfasiltasi dengan meningkatkan kegiatan kunjungan industri dan praktek kerja industri sebagai upaya meningkatkan motivasi ekstrinsik yang dapat meingkatkan semangat belajar siswa.

BIBLIOGRAFI

- Asiah, Siti. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Baharun, Hasan. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: UNDIP.

- Gomes, Marta, Monteiro, Vera, Mata, Lourdes, Peixoto, Francisco, Santos, Natalie, & Sanches, Cristina. (2019). The Academic Self-Regulation Questionnaire: a study with Portuguese elementary school children. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 32, 8.
- Maharani, Elfa Suci, Rosmiati, Rosmiati, & Nasori, Ahmad. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–165.
- Mahardika, Rahardi. (2019). Hubungan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK NU Langensari Kota Banjar. *Nahdlatul Fikr*, 1(2), 8–13.
- Malik, Asmiati Abdul. (2022). *Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia*. Universitas Bakrie Press.
- Nilawati, Yusrizal. (2016). Korelasi Kinerja dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri Kota Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(4).
- Özgenel, Mustafa, & Mert, Pınar. (2019). The role of teacher performance in school effectiveness. *International Journal of Education Technology and Scientific Researches (IJETSAR)*.
- Qori'ah, Sityi Maesarotul. (2019). Keterlibatan Perempuan dalam Aksi Terorisme di Indonesia. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 31–46.
- Sanjaya, M. Rama, & Contessa, Emilia. (2010). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional*, 94.
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaban, Mumun, & Ratnaningrum, Elly. (2021). Statistika Penelitian. *Bandung: Informatika*.
- Toenlioe, Anselmus J. E. (2014). *Teori dan Filsafat pendidikan*. Penerbit gunung samudera [grup penerbit pt book mart indonesia].
- Vansteenkiste, Maarten, Zhou, Mingming, Lens, Willy, & Soenens, Bart. (2005). Experiences of autonomy and control among Chinese learners: Vitalizing or immobilizing? *Journal of Educational Psychology*, 97(3), 468.

Copyright holder:

Indrawati (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

